

## ABSTRAK

**Hamdani. 1161030055. 2020. *Konsep Tobat Menurut Moh. E. Hasim (Studi Atas Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun)***

**Kata kunci:** Moh. E. Hasim, Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun, Tobat

Hadirnya manusia ke alam yang nyata ini tidak membawa sesuatu apapun, dan kelak ia akan kembali kepada Allah swt yang telah menciptakannya tanpa membawa sesuatu apapun. Dalam kecamata Islam tolak ukur manusia itu dinilai dari segala amal perbuatannya, entah ia adalah orang yang bermaksiat ataupun orang yang taat. Perbuatan maksiat atau dosa laksana noda, sedangkan ampunan Tuhan laksana pembersih dari noda itu sendiri. Manusia bukanlah malaikat yang tidak pernah maksiat dan selalu patuh pada perintah Allah SWT. Manusia bersifat lemah, yang tak mampu menguasai diri sendiri sepenuhnya. Sehingga tak sedikit manusia yang terperosok pada lembah kejahatan. Agar manusia itu bersih dari dosa, maka ampunan Allah itu sangat dibutuhkan yaitu dengan cara bertobat. Disinilah letak perbedaan para ulama dalam menjabarkan kata tobat dan syarat proses bertobat.

Berdasarkan permasalahan perbedaan pendapat para ulama diatas, penulis ingin meneliti tentang bagaimana pengertian tobat dan syarat proses bertobat menurut pandangan Moh. E. Hasim terhadap pelaku yang berbuat dosa dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pengertian tobat dan syarat proses bertobat menurut Moh. E. Hasim dalam Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun. Adapun metode yang ditempuh dalam penelitian ini yaitu metode konten analisis, yakni dengan mengumpulkan, mempelajari dan menganalisis buku-buku, artikel, jurnal yang terkait sebagai data pendukung. Kemudian sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa kata tobat menurut Moh. E. Hasim hampir sama dengan penafsiran mufasir yang lainnya. Hal ini terdapat pada ayat-ayat Alquran yang mengandung kata-kata tobat.